

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL
TERHADAP ANTUSIASME BELAJAR SISWA KELAS VII DALAM PEMBELAJARAN IPS
DI SMP NEGERI 3 YOGYAKARTA**

***THE INFLUENCE OF THE SCHOOL ENVIRONMENT AND THE AUDIOVISUAL MEDIA
USAGE ON LEARNING ENTHUSIASM OF SEVENTH GRADE STUDENTS IN SOCIAL
STUDIES LEARNING AT 3 YOGYAKARTA JUNIOR HIGH SCHOOL***

Oleh:

Wineda Erisya Pradani, Dr. Sudrajat, M.Pd.

Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, UNY

winedaerisya.2018@student.uny.ac.id

sudrajat@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendapatkan hasil pengaruh lingkungan sekolah dan penggunaan media audiovisual terhadap antusiasme belajar siswa kelas VII dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Yogyakarta yang berjumlah 192, sedangkan jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Isaac dan Michael dengan hasil sebanyak 128 siswa. Sampel yang diambil berdasarkan teknik Simple Random Sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik kuesioner dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan sekolah dan penggunaan media audiovisual secara bersama-sama terhadap antusiasme belajar siswa kelas VII dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Yogyakarta, dibuktikan dengan nilai nilai R sebesar 0,694 dan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($57,937 > 3,07$).

Kata kunci: lingkungan sekolah, media audiovisual, antusiasme belajar

Abstract

This study aims to obtain the results of the influence of the school environment and the audiovisual media usage on the learning enthusiasm of seventh grade students in social studies learning at 3 Yogyakarta Junior High School. This type of research is quantitative research with a correlational method. The population in this study was all seventh grade students at 3 Yogyakarta Junior High School which amounted to 192 students, while the number of samples was determined using the Isaac and Michael formula with the results of 128 students. Samples were taken based on the Simple Random Sampling technique. Data collection techniques are carried out by questionnaire and documentation techniques. The data analysis used in this study is a descriptive test, an analysis prerequisite test, and a hypothesis test. The results showed that there was a positive and significant influence of the school environment and the audiovisual media usage together on the learning enthusiasm of seventh grade students in social studies learning at SMP Negeri 3 Yogyakarta, as evidenced by an R value of 0.694 and a score F_{value} greater than F_{table} ($57.937 > 3.07$).

Keywords: school environment, audiovisual media, learning enthusiasm

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Setiap negara terus berupaya memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan yang berkualitas untuk mengantarkan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan.

Perkembangan IPTEK yang semakin pesat seperti saat ini memiliki dampak yang begitu besar dalam bidang pendidikan. Sekolah harus menyesuaikan kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif, bervariasi, menarik, dan mampu mengembangkan serta memperluas wawasan siswa terhadap materi-materi yang diajarkan. Tugas guru secara profesional adalah membantu siswa agar mampu melakukan adaptasi terhadap berbagai tantangan kehidupan serta desakan yang berkembang dalam dirinya (Nasiwan, Wijayanti, & Sudrajat, 2017: 138). Dengan demikian upaya untuk menumbuhkan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran dapat tercapai sesuai tujuan pembelajaran.

Antusiasme belajar menjadi salah satu sikap positif yang dapat menunjang optimalisasi kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Demetriou & Wilson (2008: 938), pembelajaran yang efektif dan konstruktif bukan hanya memperhatikan proses kognitif saja tetapi juga melibatkan perasaan atau emosi sehingga antusiasme belajar penting untuk dihadirkan di kelas. Antusiasme belajar yang terus meningkat, maka kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal, bermakna dan pengetahuan yang diberikan kepada siswa dapat diingat dengan jangka panjang.

Antusiasme belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar (Syah, 2008: 132). Faktor internal bersumber dari dalam diri individu yang meliputi bakat, minat, perhatian, dan sikap siswa secara spontan (Slameto, 2010: 54).

Faktor eksternal adalah kondisi lingkungan sekolah, di mana lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif dapat

menjaga konsentrasi siswa dalam belajar. Dimiyati & Mudjiono (2002: 97), menyatakan faktor yang mempengaruhi belajar adalah kondisi sekolah yang kondusif dan memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Mulyasa (2013: 53), menyatakan iklim belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik pembelajaran.

Sedangkan pendekatan pembelajaran meliputi strategi dan metode yang digunakan guru yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan mampu mengelola kelasnya, sehingga kegiatan belajar para siswa berada pada tingkat optimal (Hamalik, 2008: 36). Ketercapaian tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh guru, siswa, ketersediaan sarana-prasarana, penggunaan sumber belajar yang variatif, penerapan metode pembelajaran yang tidak monoton, serta penggunaan media yang menarik (Supardi, Widiastuti, & Saliman, 2015: 2-3). Sedangkan permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran adalah adanya keterbatasan ketrampilan guru dalam menggunakan media, keterbatasan sarana prasarana yang tersedia di sekolah, dan juga keterbatasan ketersediaan media pembelajaran itu sendiri (Supardi, Widiastuti, & Saliman, 2015: 3).

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses komunikasi yang dilakukan untuk penyampaian informasi dari guru kepada siswa, oleh karena itu kehadiran media pembelajaran menempati posisi penting sebagai salah satu sistem pembelajaran (Supardi, Widiastuti, & Saliman, 2015: 3). Pembelajaran IPS belum banyak menggunakan media yang mampu mengaktifkan sisi afektif, psikomotorik, dan kognitif secara sinergis, mengingat materi IPS lekat dengan aktivitas sosial, lingkungan, serta kehidupan manusia dilihat dari beberapa aspek (Nelawati & Saliman, 2021: 105). IPS sebagai salah satu mata pelajaran yang membahas dinamika permasalahan sosial memerlukan dukungan media yang dapat mengungkap aspek-aspek tersebut (Supardi, Widiastuti, & Saliman, 2015: 4). Pembelajaran yang didukung media yang menarik dapat meningkatkan ketertarikan siswa dan dapat memperlancar ketercapaian tujuan pembelajaran IPS di SMP (Supardi, Widiastuti, & Saliman, 2015: 4).

Salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah penggunaan media audiovisual karena melibatkan indera

penglihatan dan pendengaran dengan didukung keterangan-keterangan dari guru untuk memperjelas materi. Penggunaan media audiovisual membuat siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar karena siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru namun juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, mempraktekkan, dan memahami sesuatu yang abstrak menjadi konkret.

Penggunaan media diharapkan dapat menarik perhatian siswa sehingga memusatkan pikirannya dan terdorong untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran IPS di kelas (Supardi, Widiastuti, & Saliman, 2015: 5). Siswa yang menggunakan pengalaman dalam pembelajaran di kelas maka dapat membangun kemampuan berpikir kritis dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal (Septiantoko, et al., 2022: 99). Hasil penelitian Supardi, Widiastuti, & Saliman (2015: 19), juga menyatakan bahwa media audiovisual sangat membantu dan menarik guru dan siswa dalam pembelajaran IPS yang ditandai dengan penilaian produk media audiovisual oleh guru dan siswa lebih tinggi daripada rerata penilaian ahli materi dan ahli media yaitu sebesar $4,49 > 3,35$.

SMP Negeri 3 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah menengah pertama di Kota Yogyakarta yang memiliki visi terwujudnya generasi berprestasi yang mengedepankan karakter bangsa. Namun berdasarkan hasil pengamatan peneliti mutu pembelajaran masih jauh dari standar mutu pendidikan yang diharapkan terutama pada mata pelajaran IPS. Mengingat IPS memiliki peran pengupayaan tercapainya visi sekolah untuk membentuk karakter bangsa yang pluralis di masa depan. Kondisi siswa di SMP Negeri 3 Yogyakarta masih minim kesediaannya dalam melakukan aktivitas dengan penuh kesadaran untuk memperoleh hasil berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, kebiasaan, nilai, dan sikap selama proses pembelajaran.

Siswa yang memiliki antusiasme belajar yang rendah cenderung berperilaku tidak kondusif dan mengganggu kegiatan belajar secara keseluruhan. Hal tersebut dikarenakan kondisi lingkungan sekolah yang kurang mendukung dalam kegiatan belajar siswa. Selaras dengan pendapat Dalyono (2012: 166) yang menyatakan bahwa antusiasme belajar berhubungan dengan sistem kebutuhan dalam diri manusia serta tekanan-tekanan lingkungan. Siswa seharusnya bisa merasakan langsung

perlindungan dan pengelolaan lingkungan di sekolah (Setyobudi & Saliman, 2018: 8)

Ditinjau dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum, bangunan sekolah harus memenuhi persyaratan kenyamanan seperti bangunan gedung mampu meredam getaran dan kebisingan yang mengganggu kegiatan pembelajaran, bangunan gedung bertingkat maksimum terdiri dari tiga lantai, setiap ruangan dilengkapi dengan lampu penerangan dan memiliki pengaturan penghawaan yang baik, lahan terhindar dari pencemaran udara sesuai dengan Kepmen Negara KLH Nomor 02/MENKLH/1988 tentang Pedoman Penetapan Baku Mutu Lingkungan dan terhindar dari gangguan kebisingan sesuai dengan Kepmen Negara KLH Nomor 94/MENKLH/1992 tentang Baku Mutu Kebisingan.

Namun, pada kenyataannya lingkungan SMP Negeri 3 Yogyakarta secara fisik berada di pusat kota dan berdekatan dengan pemukiman padat penduduk, yaitu berada di Kampung Pajeksan yang pada Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan Kawasan Malioboro Yogyakarta yaitu termasuk lingkungan kawasan berisiko karena merupakan koridor untuk fungsi komersial perdagangan jasa dan ditetapkan sebagai peruntukan lahan perumahan kepadatan sedang (Dinas Permukiman dan Prasarana Wilayah Kota Yogyakarta, 2013: 21). Kondisi lingkungan yang padat aktivitas tersebut menyebabkan kegiatan belajar mengajar terkadang terganggu, sehingga mengakibatkan suasana kelas menjadi tidak kondusif dan menurunkan konsentrasi siswa.

Sekolah dikelilingi oleh gedung-gedung tinggi seperti pertokoan dan perhotelan yang menyebabkan penerangan ruang kelas tidak begitu maksimal. Lalu lalang kendaraan juga sangat ramai sehingga sulit untuk meredam getaran dan kebisingan serta mengakibatkan buruknya pengaturan penghawaan karena adanya pencemaran udara. Kondisi bangunan di SMP Negeri 3 Yogyakarta juga masih kurang dalam segi luas sekolah, pola penataan ruangannya yang belum teratur, dan kurang adanya pengembangan ruang belajar yang representatif. Ruangan juga belum dipasang busa peredam suara untuk meredam kebisingan yang terjadi di lingkungan sekitar sekolah. Dalam pembelajaran IPS di SMP, keberadaan laboratorium sebagai sarana belajar juga masih

sangat minim (Supardi & Widiastuti, 2014:143). Padahal guna meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan pengembangan dan pemenuhan sarana prasarana pendidikan (Supardi, Widiastuti, & Saliman, 2015: 1).

Ketersediaan sarana dan prasarana belajar di SMP Negeri 3 Yogyakarta memiliki jumlah yang terbatas dan belum berfungsi secara maksimal. Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran oleh guru di SMP Negeri 3 Yogyakarta sangat jarang sekali dilakukan mengingat kemampuan guru dalam membuat media juga masih sangat kurang dan tidak dibarengi dengan metode pembelajaran yang bervariasi.

Pernyataan tersebut diperkuat penelitian Aisyah & Sudrajat (2019: 5), yang menyatakan bahwa guru SMP di Kota Yogyakarta kurang terlatih teknologi dan kurang variatif dalam pemanfaatan media pembelajaran. Hasil penelitian Supardi, Widiastuti, & Saliman (2015: 4), juga menunjukkan bahwa guru-guru IPS SMP masih banyak yang tidak menggunakan variasi media dalam mengajar, padahal pembahasan materi IPS banyak konsep yang bersifat abstrak sehingga membutuhkan visualisasi untuk mempermudah siswa memahami materi yang disampaikan guru. Hal ini mengakibatkan kurang adanya kesempatan untuk siswa bisa belajar dengan optimal.

Pada masa pandemi Covid-19, SMP Negeri 3 Yogyakarta menerapkan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dengan kapasitas 50-80 persen dan membuat jam pelajaran di kelas sangat singkat yang sebelumnya dari satu jam pelajaran selama 45 menit menjadi 15 menit saja. Sehingga menghambat guru dan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang lebih variatif. Bagaimanapun kondisinya guru harus mampu menjalin hubungan yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kesiapan guru akan menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran yang dilakukan (Saliman, Widiastuti, & Supardi, 2016: 107).

Hubungan guru dengan siswa dapat dikatakan baik apabila siswa menyukai gurunya dan mata pelajaran yang diajarkannya, sehingga siswa selalu berusaha dan senang mempelajari mata pelajaran yang diberikan oleh guru. Begitupun sebaliknya, apabila hubungan yang terjalin buruk, maka siswa tidak menyukai gurunya dan akan sulit baginya untuk menerima pelajaran yang diberikan. Guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, terutama dalam kaitannya dengan

pembelajaran, maka secara positif dapat mendongkrak aktivitas belajar siswa (Syah, 2008: 137).

Guru IPS yang menguasai berbagai metode pembelajaran akan dapat mengarahkan keberhasilan belajar, memudahkan siswa dalam belajar sesuai minat, serta memotivasi usaha kerjasama dalam kegiatan pembelajaran antara siswa dan guru (Milhani, 2017: 105). Sedangkan guru di SMP Negeri 3 Yogyakarta masih menggunakan media papan tulis dan metode ceramah serta mengikuti pola mengajar lama yaitu menghafal dan latihan menjawab soal saja. Kondisi tersebut semakin diperkuat dengan pernyataan Milhani (2017: 107), yang menyatakan bahwa proses pembelajaran yang bersifat satu arah tanpa ada interaksi antara guru dan siswa memang terjadi di beberapa SMP Negeri di Kota Yogyakarta.

Akibat dari kenyataan tersebut, siswa memiliki antusiasme belajar yang tidak begitu tinggi, yang dapat ditunjukkan dengan perilaku siswa kurang bersemangat, malas, mengantuk, dan kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, bahkan ada beberapa siswa yang bermain *handphone* pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa kurang berani dalam mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Permasalahan di atas juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan Susilowati (2017: 149), yang menyatakan bahwa siswa di SMP Negeri 3 Yogyakarta cenderung bermasalah dan memiliki motivasi belajar yang rendah.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Antusiasme Belajar Siswa Kelas VII dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Yogyakarta”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk mendapatkan hasil tingkat hubungan antara dua variabel tanpa melakukan suatu perubahan apapun terhadap data yang diperoleh.

Tempat dan Waktu Penelitian

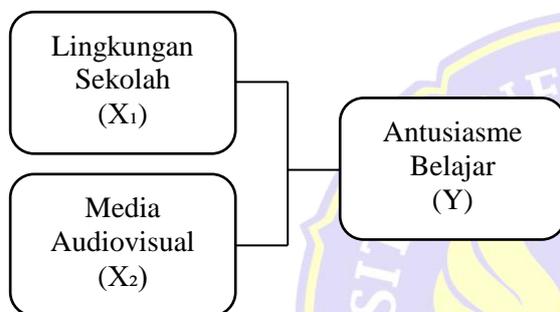
Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 3 Yogyakarta yang beralamat di Jalan

Pajeksan Nomor 18, Sosromenduran, Kecamatan Gedongtengen, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55271. Penelitian dilakukan dengan kurun waktu kurang lebih selama 4 bulan yaitu dari bulan Januari-Mei 2022.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2021/2022 yang berjumlah 192 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Isaac dan Michael dengan hasil sebanyak 128 siswa.

Definisi Operasional Variabel



1. Lingkungan Sekolah (X₁)

Lingkungan sekolah merupakan semua kondisi yang ada di sekolah sebagai tempat terjadinya proses pendidikan dan pembelajaran yang dapat mempengaruhi tingkah laku warga sekolah.

2. Media Audiovisual (X₂)

Media audiovisual merupakan media pembelajaran yang menampilkan unsur auditif (pendengaran) dan visual (penglihatan) secara bersamaan sebagai sumber belajar dan penyalur informasi bahan ajar yang disampaikan guru kepada siswa dalam proses belajar mengajar.

3. Antusiasme Belajar (Y)

Antusiasme belajar merupakan gairah, gelora semangat, minat, perasaan senang yang bergelora dari siswa untuk memperoleh suatu pemahaman sebagai hasil pengalaman kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan studi dokumentasi.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Correlation Product Moment* dengan hasil variabel lingkungan sekolah sebanyak 22 pernyataan dinyatakan valid dan 4 pernyataan gugur. Variabel media audiovisual sebanyak 16 pernyataan dinyatakan valid dan 1 pernyataan gugur. Variabel antusiasme belajar sebanyak 22 pernyataan dinyatakan valid dan 4 pernyataan gugur.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan persamaan *Alpha Cronbach* dengan hasil semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dengan interpretasi sangat kuat.

Teknik Analisis Data

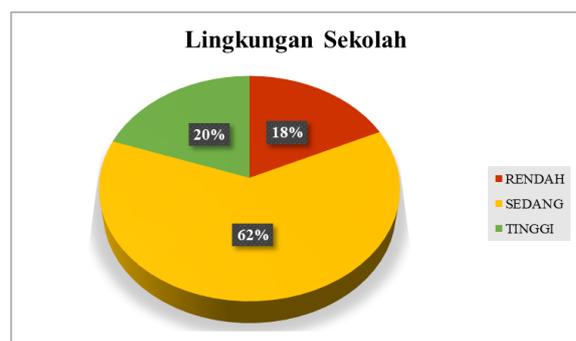
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji deksriptif, uji persyaratan analisis, dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

SMP Negeri 3 Yogyakarta adalah sekolah yang berada pada wilayah yang sangat strategis tepatnya di Jalan Pajeksan Nomor 18, Sosromenduran, Kecamatan Gedongtengen, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55271. SMP Negeri 3 Yogyakarta berdiri di atas tanah seluas ± 5.841 m² dengan bangunan lama sebagai cagar budaya yang memiliki visi “Terwujudnya Generasi Prestasi dengan Mengedepankan Karakter Utama Bangsa”. Sekolah ini sudah berdiri sejak masa perjuangan pemerintah Republik Indonesia melepaskan diri dari cengkeraman bangsa Belanda.

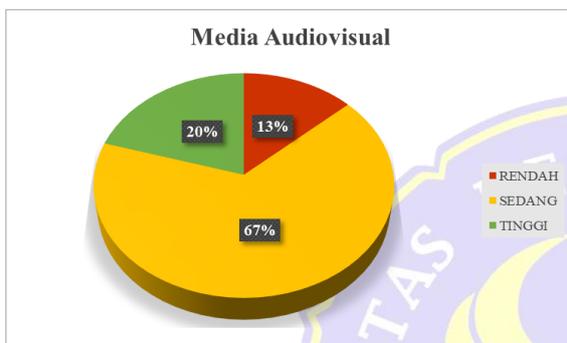
Untuk memperoleh data penelitian, peneliti menggunakan kuesioner langsung yang ditujukan kepada sampel penelitian sebesar 128 siswa. Hasil pada variabel lingkungan sekolah adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Lingkaran Kecenderungan Lingkungan Sekolah

Berdasarkan tabel dan diagram lingkaran di atas dapat diketahui bahwa frekuensi variabel lingkungan sekolah yang berada pada kategori tinggi sebanyak 25 siswa (20%), kategori sedang sebanyak 80 siswa (62%), dan berada dalam kategori rendah sebanyak 23 siswa (18%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan skor untuk variabel lingkungan sekolah termasuk dalam kategori sedang.

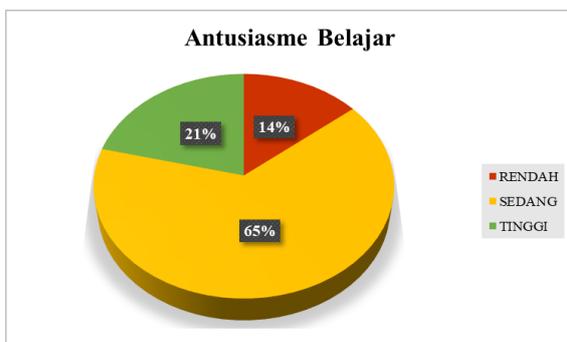
Hasil pada variabel penggunaan media audiovisual adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Lingkaran Kecenderungan Media Audiovisual

Berdasarkan tabel dan diagram lingkaran di atas dapat diketahui bahwa frekuensi variabel media audiovisual yang berada pada kategori tinggi sebanyak 26 siswa (20%), kategori sedang sebanyak 85 siswa (67%), dan berada dalam kategori rendah sebanyak 17 siswa (13%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan skor untuk variabel media audiovisual termasuk dalam kategori sedang.

Hasil pada variabel lingkungan sekolah adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Lingkaran Kecenderungan Antusiasme Belajar

Berdasarkan tabel dan diagram lingkaran di atas dapat diketahui bahwa frekuensi variabel antusiasme belajar yang berada pada kategori tinggi sebanyak 27 siswa (21%), kategori sedang sebanyak 83 siswa (65%), dan berada dalam kategori rendah sebanyak 18 siswa (14%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan skor untuk variabel antusiasme belajar termasuk dalam kategori sedang.

Setelah dilakukan uji deskriptif, data kemudian dilakukan pengujian persyaratan analisis dengan tahap yang pertama yaitu uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Berikut adalah tabel hasil uji normalitas:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	KS-Z	Asymp. Sig.	Keterangan
Lingkungan Sekolah	0,622	0,834	Normal
Media Audiovisual	1,144	0,146	Normal
Antusiasme Belajar	0,988	0,283	Normal

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Uji normalitas dilakukan dengan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan hasil nilai signifikansi variabel lingkungan sekolah sebesar 0,834; media audiovisual sebesar 0,146; antusiasme belajar sebesar 0,283. Nilai ketiga variabel tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$ pada taraf signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari ketiga variabel penelitian berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji linieritas untuk mengetahui apakah variabel independen dan dependen memiliki hubungan linier atau tidak. Berikut adalah tabel hasil linieritas:

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas

Variabel	F	Sig.	Keterangan
$X_1 - Y$	1,467	0,089	Linier
$X_2 - Y$	1,386	0,125	Linier

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Uji linieritas dilihat dari ANOVA tabel uji F dengan hasil pada variabel X_1 terhadap Y menunjukkan nilai F sebesar 1,467 dengan signifikansi sebesar $0,089 > 0,05$ maka X_1 mempunyai hubungan yang linier dengan Y.

Sedangkan hasil uji linieritas pada variabel X_2 terhadap Y menunjukkan nilai F sebesar 1,386 dengan sig 0,125 > 0,05 maka X_2 mempunyai hubungan yang linier dengan Y . Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut bersifat linier.

Kemudian dilakukan uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah di antara beberapa variabel bebas terjadi tumpang tindih (overlapping) atau tidak. Berikut adalah tabel hasil uji multikolinieritas:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Ket.
Lingkungan Sekolah (X_1)	0,684	1,463	Tidak terjadi multikolinieritas
Media Audiovisual (X_2)	0,684	1,463	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Uji multikolinieritas dilihat nilai *Tolerance* sebesar 0,684 > 0,1 dan nilai *VIF* sebesar 1,463 < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dan analisis regresi ganda dapat dilanjutkan.

Setelah dilakukan pengujian persyaratan analisis kemudian pengujian hipotesis untuk mendapatkan hasil ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dan dependen. Hipotesis pertama dan kedua menggunakan *Correlation Product Moment*.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig.	Ket.
$X_1 - Y$	0,678	0,172	0,000	Positif - Signifikan

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,678 > 0,172) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Maka hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah terhadap antusiasme belajar siswa kelas

VII dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Yogyakarta.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig.	Keterangan
$X_2 - Y$	0,502	0,172	0,000	Positif - Signifikan

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,502 > 0,172) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Maka hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara penggunaan media audiovisual terhadap antusiasme belajar siswa kelas VII dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Yogyakarta.

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Korelasi Berganda

Variabel	Koefisien	Const.	Harga R dan R ²		Harga F		Keterangan
X_1	0,727	4,010	R	R ²	F_{hitung}	F_{tabel}	Positif - Signifikan
X_2	0,229		0,694	0,481	57,937	3,07	

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Hipotesis ketiga menggunakan analisis korelasi berganda dengan hasil nilai koefisien korelasi sebesar 0,694 dan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} (57,937 > 3,07), sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah dan penggunaan media audiovisual secara bersama-sama terhadap antusiasme belajar siswa kelas VII dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Yogyakarta.

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dapat diketahui besarnya Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE) masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Korelasi Berganda

Variabel	Sumbangan Relatif (SR)	Sumbangan Efektif (SE)
Lingkungan Sekolah	81,5%	39,2%
Media Audiovisual	18,5%	8,9%
Total	100%	48,1%

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Hasil analisis data menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memberikan sumbangan relatif sebesar 81,5% dan penggunaan media audiovisual sebesar 18,5%, sedangkan sumbangan efektif lingkungan sekolah sebesar 39,2% dan penggunaan media audiovisual sebesar 8,9%. Sumbangan efektif total sebesar 48,1% yang berarti secara bersama-sama variabel lingkungan sekolah dan penggunaan media audiovisual memberikan sumbangan efektif sebesar 48,1% terhadap antusiasme belajar siswa kelas VII dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Yogyakarta dan sebesar 51,9% diberikan oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Antusiasme Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap antusiasme belajar siswa kelas VII dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan melalui analisis korelasi Product Moment dari Karl Pearson yang diperoleh nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,678 > 0,172$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar $0,000 < 0,05$, yang artinya menunjukkan terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah terhadap antusiasme belajar siswa kelas VII dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Yogyakarta.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan kajian teori dan faktor-faktor dalam penelitian relevan bahwa lingkungan sekolah mampu memberikan pengaruh positif bagi antusiasme belajar siswa. Pendapat Mulyasa (2013: 53), iklim belajar yang kondusif menjadi tulang punggung dan faktor pendukung yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran, karena dapat menjaga konsentrasi siswa dalam belajar.

Melalui lingkungan belajar yang demikian siswa akan lebih mudah menyerap pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Sekolah juga harus memprioritaskan ketersediaan sarana prasarana yang memadai dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Hal itu selaras dengan pendapat Arikunto (2009: 6) bahwa fasilitas belajar yang ada di sekolah juga sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran sekaligus menarik

perhatian dan minat dari siswa untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran. Teori tersebut semakin diperkuat dengan pendapat Dimiyati & Mudjiono (2009: 97) yang menyatakan bahwa faktor penting yang mempengaruhi belajar siswa adalah kondisi sekolah yang kondusif dan memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai.

Selanjutnya, lingkungan sosial menyangkut hubungan atau relasi siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya, dan staf sekolah lainnya yang dapat dilihat dari interaksi antara mereka baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Yusuf (2016: 30), faktor lingkungan sekolah yang berkontribusi positif terhadap proses belajar siswa adalah sikap dan perlakuan guru terhadap siswa bersifat positif seperti bersikap ramah dan respect terhadap siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat dan bertanya serta suasana hubungan antarpimpinan sekolah, guru-guru, siswa, petugas administrasi dan orang tua berlangsung harmonis.

Satu hal yang tak kalah penting yaitu lingkungan akademis meliputi suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dalyono (2012: 59) menyatakan bahwa kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, dan pelaksanaan tata tertib sekolah semua ini turut mempengaruhi keberhasilan siswa. Proses pembelajaran yang berpusat pada siswa maka dapat membangkitkan gairah dan semangat belajar siswa sehingga antusiasme belajar dapat tumbuh.

Berdasarkan teori dan penelitian yang relevan dapat memperkuat hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap antusiasme belajar siswa kelas VII dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Yogyakarta sebesar 39,2% dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik lingkungan sekolah maka akan semakin baik pula antusiasme belajar yang dimiliki siswa.

2. Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual terhadap Antusiasme Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan media audiovisual terhadap antusiasme belajar siswa kelas VII dalam

pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan melalui analisis korelasi Product Moment dari Karl Pearson yang diperoleh nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($0,502 > 0,172$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar $0,000 < 0,05$, yang artinya menunjukkan terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara media audiovisual terhadap antusiasme belajar siswa kelas VII dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Yogyakarta.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan kajian teori dan faktor-faktor dalam penelitian relevan bahwa penggunaan media audiovisual mampu memberikan pengaruh positif bagi antusiasme belajar siswa. Kehadiran media dalam proses pendidikan dan pembelajaran sangat penting karena menjadi perantara yang berkontribusi dalam mengatasi ketidakjelasan materi yang disampaikan guru. Menurut Djamarah (2006: 124) media audiovisual adalah media yang mampu merangsang indera penglihatan dan pendengaran secara bersama-sama, karena media ini mempunyai unsur suara dan gambar.

Djamarah & Zain (2010: 141) berpendapat bahwa media audiovisual dianggap lebih baik dan lebih menarik karena mengandung kedua unsur indera penglihatan dan pendengaran sehingga membuat cara berkomunikasi lebih efektif. Media audiovisual dapat membantu guru dalam menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep yang rumit, mengurangi verbalisme, mengajarkan keterampilan, menyingkat waktu, dan mempengaruhi sikap sehingga pembelajaran lebih menarik, konkret, dan bermakna. Dengan demikian media audiovisual dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang sangat luas hanya dengan mencermati tayangan menggunakan indera penglihatan dan pendengaran. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Daryanto (2011: 4) bahwa media audiovisual dapat menimbulkan gairah belajar karena berinteraksi langsung antara siswa dan sumber belajar.

Teori tersebut semakin diperkuat dengan pendapat Suryani & Setiawan (2018: 14) bahwa media audiovisual berguna untuk membangkitkan kegairahan belajar yang memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan, sehingga memungkinkan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan

dan minatnya. Media audiovisual yang dikemas dengan baik akan membangkitkan semangat dan gairah siswa untuk memahami dan mendalami permasalahan sehingga mengarahkan siswa ke pemahaman yang lebih baik. Dengan demikian media audiovisual dapat memberikan kontribusi dalam antusiasme belajar karena siswa mendapat pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan dapat diingat dalam jangka panjang.

Berdasarkan teori dan penelitian yang relevan dapat memperkuat hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan media audiovisual terhadap antusiasme belajar siswa kelas VII dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Yogyakarta sebesar 8,9% dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik penggunaan media audiovisual maka akan semakin baik pula antusiasme belajar yang dimiliki siswa.

3. Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Penggunaan Media Audiovisual terhadap Antusiasme Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah dan penggunaan media audiovisual secara bersama-sama terhadap antusiasme belajar siswa kelas VII dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan melalui analisis regresi ganda yang diperoleh nilai $R_{y(1,2)}$ sebesar 0,694 dan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($57,937 > 3,07$), yang artinya menunjukkan terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dan penggunaan media audiovisual secara bersama-sama terhadap antusiasme belajar siswa kelas VII dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Yogyakarta.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan kajian teori dan faktor-faktor dalam penelitian relevan bahwa lingkungan sekolah dan penggunaan media audiovisual secara bersama-sama mampu memberikan pengaruh positif bagi antusiasme belajar siswa. Sesuai dengan kerangka pikir penelitian bahwa kegiatan pembelajaran yang baik tidak terlepas dari faktor lingkungan yang kondusif dan media pembelajaran yang digunakan. Apabila lingkungan sekolah dan media pembelajaran dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, maka siswa akan mendapatkan

apa yang dibutuhkannya sehingga siswa merasa nyaman, senang, dan bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasbullah (2012: 38) menyatakan sekolah menjadi rumah kedua untuk menyelenggarakan program pendidikan dan membantu siswa mengembangkan potensinya.

Guru harus berupaya menerapkan kegiatan pembelajaran yang bervariasi seperti menggunakan metode pembelajaran berbasis media video dan animasi (audiovisual), menggunakan alat peraga, ataupun memanfaatkan fasilitas belajar di sekolah secara maksimal untuk membangkitkan antusiasme belajar siswa. Media audiovisual dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih konkret dibandingkan dengan kata-kata yang diucapkan, dicetak maupun ditulis sehingga pembelajaran lebih bermakna. Teori tersebut semakin diperkuat dengan pendapat Dalyono (2012: 59) yang menyatakan bahwa kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Jadi semakin baik pemanfaatan lingkungan sekolah dan media audiovisual maka siswa semakin antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Antusiasme belajar menjadi salah satu sikap positif yang dapat menunjang optimalisasi kegiatan pembelajaran karena siswa akan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selaras dengan pendapat Demetriou & Wilson (2008: 938), yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif dan konstruktif akan tercipta apabila siswa melibatkan perasaan atau emosi, sehingga antusiasme belajar penting untuk dihadirkan di kelas. Adanya antusiasme yang terus meningkat, maka kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal karena siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan teori dan penelitian yang relevan dapat memperkuat hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah dan penggunaan media audiovisual secara bersama-sama terhadap antusiasme belajar siswa kelas VII dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Yogyakarta sebesar 48,1% sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik lingkungan sekolah dan penggunaan media audiovisual

maka akan semakin baik pula antusiasme belajar yang dimiliki siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data penelitian yang diperoleh secara keseluruhan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis korelasi *Product Moment* dalam pengujian hipotesis pertama diperoleh nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,678 > 0,172$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap antusiasme belajar siswa kelas VII dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Yogyakarta.
2. Berdasarkan analisis korelasi *Product Moment* dalam pengujian hipotesis kedua diperoleh nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,502 > 0,172$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan media audiovisual terhadap antusiasme belajar siswa kelas VII dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Yogyakarta.
3. Berdasarkan analisis korelasi berganda dalam pengujian hipotesis ketiga diperoleh nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($57,937 > 3,07$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan sekolah dan penggunaan media audiovisual secara bersama-sama terhadap antusiasme belajar siswa kelas VII dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Yogyakarta.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa perlu meningkatkan antusiasme belajar di kelas dengan lebih memperhatikan

pelajaran yang disampaikan oleh guru dan berpartisipasi secara aktif di kelas seperti berdiskusi dan mencatat poin-poin penting materi. Diharapkan memiliki rasa ingin tahu dan berani berargumentasi sehingga dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dan percaya diri di depan umum. Mampu meningkatkan kemendiriannya dalam belajar seperti mempersiapkan diri sebelum pelajaran sebagai bekal pengetahuan, mencari sumber belajar yang relevan, memanfaatkan waktu luang untuk membaca buku di perpustakaan dan berlatih menjawab soal-soal serta disiplin dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan guru. Siswa tidak gaduh saat kegiatan pembelajaran berlangsung agar tercipta suasana kondusif dan konsentrasi mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa harus pandai memilih teman yang mampu mengarahkan kebiasaan positif. Siswa juga diharapkan dapat menjalin hubungan yang baik dengan seluruh warga sekolah untuk memperlancar administrasi sekolah. Siswa hendaknya juga merawat dan menjaga kebersihan ruang kelas maupun lingkungan sekolah agar saat kegiatan pembelajaran siswa merasa nyaman.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menumbuhkan antusiasme belajar siswa dengan cara menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif sehingga siswa merasa senang dan tidak merasa bosan. Guru hendaknya memilih metode mengajar dan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian dan antusiasme belajar agar siswa dapat lebih aktif dalam berpartisipasi mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru alangkah lebih baik dapat memanfaatkan fasilitas maupun sarana dan prasarana belajar di sekolah secara maksimal agar kegiatan pembelajaran tidak monoton dan membosankan bagi siswa, sehingga dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk semangat belajar. Guru juga diharapkan mampu melayani siswa dengan baik, seperti membantu memberikan solusi ketika siswa kesulitan belajar serta berlaku ramah, adil dan tidak membedakan antara satu dan lainnya.

3. Bagi Sekolah

Sekolah sebagai pihak penyedia dan penyelenggara proses pendidikan diharapkan dapat lebih memperhatikan kebutuhan penunjang kegiatan pembelajaran baik secara fisik maupun non fisik sesuai standar mutu

pendidikan. Sekolah hendaknya selalu berupaya untuk menyediakan fasilitas dan sarana prasarana pendukung untuk mengembangkan keterampilan siswa. Sekolah diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan kondusif dengan cara selalu mengontrol lingkungan sekitarnya seperti meminimalisir kebisingan, sigap dalam memperbaiki fasilitas maupun sarana dan prasarana yang rusak sehingga siswa dapat konsentrasi mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal itu perlu dilakukan untuk mendukung keberlangsungan kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan dengan lancar dan tidak terhambat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa variabel lingkungan sekolah dan penggunaan media audiovisual secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap antusiasme belajar siswa kelas VII dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Yogyakarta sebesar 48,1%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa antusiasme belajar tidak hanya dipengaruhi oleh variabel lingkungan sekolah dan penggunaan media audiovisual, melainkan masih dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya hendaknya dapat mengungkapkan faktor atau variabel lain yang dapat mempengaruhi antusiasme belajar siswa sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. & Sudrajat. (2019). Pemanfaatan media pembelajaran oleh guru IPS SMP di Kota Yogyakarta. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*. 6(2), 1-19.
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalyono, M. (2012). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daryanto. (2011). *Media pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Demetriou, H. & Wilson, E. (2008). A return to the use of emotion and reflection. *The Psychologist*. 21 (11), 938-940.

- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Dimiyati & Mudjiono. (2002). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dinas Permukiman dan Prasarana Wilayah Kota Yogyakarta. (2013). *Penyusunan Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL) Kawasan Malioboro Yogyakarta*. Yogyakarta: PT. Cipta Nindita Buana.
- Djamarah, S.B. & Zain, A. (2010). *Strategi belajar-mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. (2006). *Prestasi belajar dan kompetensi guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamalik, O. (2008). *Pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. (2012). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kepmen Negara KLH Nomor 02/MENKLH/1988 tentang Pedoman Penetapan Baku Mutu Lingkungan.
- Kepmen Negara KLH Nomor 94/MENKLH/1992 tentang Baku Mutu Kebisingan.
- Milhani, Y. (2017). Kefektifan model pembelajaran student teams achievement division dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 15 Yogyakarta. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*. 4(2), 101-128.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan implementasi pemikiran kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasiwan, Wijayanti, A.T. & Sudrajat. (2017). Profesionalisme guru IPS SMP Kabupaten Sleman Yogyakarta. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*. 4(2), 129-149.
- Nelawati, U. & Saliman. (2021). Pengembangan multimedia interaktif berbasis adobe flash untuk pembelajaran IPS SMP. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*. 8(2), 103-117.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum.
- Saliman, Widiastuti, A., & Supardi. (2016). Perbedaan kesiapan guru IPS SMP Kabupaten Sleman dalam implementasi pembelajaran IPS berbasis kurikulum 2013. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*. 3(2), 101-121.
- Septiantoko, R., Dwiningrum, S.I.A., Rukiyati, & Wulandari, T. (2022). Gaya belajar, berpikir kritis dan hasil belajar IPS. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*. 9(1), 93-102.
- Setyobudi, F. & Saliman. (2018). Pendidikan lingkungan hidup di SMP Negeri 3 Kebumen Jawa Tengah. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*. 1(5), 1-20.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Supardi & Widiastuti, A. (2014). Pemanfaatan laboratorium IPS SMP. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*. 1(2), 141-160.
- Supardi, Widiastuti, A., & Saliman. (2015). Pengembangan media pembelajaran IPS terpadu berbasis audiovisual. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*. 2(1), 1-21
- Suryani, N. & Setiawan, A. (2018). *Media pembelajaran inovatif dan pengembangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susilowati, P. (2017). Kultur sekolah di kawasan berisiko (studi pada SMP

Negeri 3 Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*. 6, 136-150.

Syah, M. (2008). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Yusuf, S. (2016). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

